

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring pesatnya pertumbuhan perekonomian dunia yang telah mengalami kemajuan yang signifikan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas. Perusahaan-perusahaan terdorong untuk meningkatkan daya saing. Perusahaan dapat dikatakan berhasil dan mencapai kesuksesan apabila dapat menghasilkan laba yang maksimum, memakmurkan para pemegang saham dan meningkatnya nilai perusahaan. Laba merupakan kenaikan yang didapat dalam satu periode pada manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Juliana 2003)

Menteri Perindustrian optimis apabila industri manufaktur khususnya bidang konsumsi akan mengalami peningkatan ekonomi yang signifikan karena pemerintah memberikan kemudahan perizinan untuk berinvestasi, hal itu menyebabkan para investor luar negeri menanamkan modalnya ke tanah air. Dirjen Industri Argo Kementerian Perindustrian berpendapat bahwa industri makanan dan minuman merupakan sektor yang terus tumbuh dan berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Dengan sumber daya alam yang melimpah sektor-sektor prioritas dapat bersaing sangat tinggi seperti sektor pertanian, kelautan, pertanian, perkebunan. Industri makanan dan minuman nasional dinilai terkuat dalam menghadapi pertarungan pasar bebas terutama

pada Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF).

Kinerja perusahaan merupakan kunci utama dalam pertumbuhan laba suatu perusahaan. Salah satu alat analisis keuangan yang paling sering digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat di neraca dan laporan laba rugi. Perbandingan antara satu perkiraan dengan perkiraan yang lain harus saling berhubungan sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan untuk mengetahui kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan, maka hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya atau dengan rata-rata industri. Analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Rasio keuangan dapat dihitung dari isi informasi keuangan dalam laporan keuangan sehingga menunjukkan pendapatan perusahaan (Sulfida 2010).

Laporan keuangan merupakan aspek terpenting untuk mengetahui posisi operasional perusahaan periode tertentu. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai peramalan untuk menghadapi persaingan dimasa depan, bagi investor dapat digunakan untuk meramalkan financial atau penanaman saham pada periode selanjutnya. Bagi manajemen dapat digunakan sebagai bentuk antisipasi dimasa depan terhadap kinerja perusahaan demi meningkatkan kinerja perusahaan dan persaingan antar perusahaan. Dari sudut kreditur dalam mengambil keputusan mempertimbangkan informasi pertumbuhan laba yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang pada ekuitas (Brigham and Houston 2004).

Rasio keuangan merupakan alat utama dalam laporan keuangan yang berisi informasi-informasi yang dapat digunakan oleh manajer dan badan eksekutif untuk memahami kondisi perusahaan, dan sebagai alat pengevaluasi untuk melakukan tindakan dan program kelanjutan pada perusahaan (Michael and Pizzica Albert J. (auth) 2015). Rasio keuangan merupakan rasio yang membantu manajer dalam mengarahkan setiap elemen dalam perusahaan ke strategi yang telah ditentukan sesuai tujuan perusahaan. Dalam rasio keuangan dapat menghubungkan keterkaitan dan kebutuhan antar departemen dalam perusahaan untuk bekerja sama demi terciptanya tujuan bisnis keseluruhan (Ciaran Walsh 2009).

Analisis rasio keuangan pada dasarnya Karena ingin mengetahui tingkat likuiditas dan tingkat leverage pada suatu perusahaan. Likuiditas merupakan usaha menutupi kewajiban jangka pendek (Michael and Pizzica Albert J. (auth) 2015). Leverage dapat digunakan untuk menunjukkan hubungan antara laba dengan biaya tetap, tingkat tinggi rendahnya leverage dalam perusahaan akan berpengaruh pada bunga, perubahan laba dan pengembalian kepada pemegang saham (Ciaran Walsh 2009).

Rasio keuangan yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT) dan *Net Profit Margin* (NPM) . *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. *Current Ratio* suatu perusahaan berguna untuk mengetahui kemungkinan pemberian pinjaman oleh kreditur, selain itu perusahaan akan semakin mudah menjalankan kegiatan operasional perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba. Hal ini

menunjukkan bahwa *Current Ratio* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yang terjadi. Penelitian Shinta Estininghadi, (2019) mengatakan bahwa *Current Ratio* memiliki tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian Mita et al., (2017) juga mengatakan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan. Semakin besar tingkat leverage maka semakin besar pula hutang yang digunakan dan resiko yang dihadapi perusahaan juga semakin besar. Penelitian Shinta Estininghadi (2019) mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Gischanovelia (2018) dan hasil penelitian dari Marlina Widiyanti (2019) yang mengatakan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Total Asset Turnover merupakan rasio yang menggambarkan aktivitas operasional dalam kegiatan perusahaan seperti, penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya (Harahap 2007). Rasio yang rendah menunjukkan tingkat keefisiennya dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan dan laba perusahaan. Penelitian Linda dan Endang Tri (2015) mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba. Tetapi berbeda pendapat dengan penelitian Dian et al., (2017) yang mengatakan tidak terdapat pengaruh antara *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini menggunakan variabel *Net Profit Ratio* (NPM) atau rasio margin laba terhadap penjualan. *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Penelitian Heikal et al., (2014) mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian Lina dan Lestari (2017) mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba

Dari uraian latar belakang penelitian ini membahas dan menganalisis

“PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
3. Apakah *Total Assets Turnover* (TAT) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
4. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan perumusan masalah diatas dapat disimpulkan tujuan penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba?
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba?
3. Untuk menganalisis pengaruh *Total Assets Turnover* (TAT) terhadap pertumbuhan laba?
4. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Investor

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi seorang investor dalam melakukan keputusan penanaman modalnya

b. Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengelola keuangan suatu perusahaan, karena dapat memberikan petunjuk bagi stakeholder dalam menentukan letak permasalahan keuangan serta membantu manajemen dalam menentukan keputusan keuangan.

c. Akademisi

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai sumber referensi yang berkaitan tentang pertumbuhan laba suatu perusahaan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya dan yang sedang melakukan penelitian tentang pertumbuhan laba sehingga memperluas sumber referensi dan memberikan informasi khususnya bidang manajemen.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksud untuk menyajikan gambaran tentang pembahasan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini, sehingga mempermudah pembaca untuk memahami permasalahan tersebut, Secara umum sistematika penulisan ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang teori-teori yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, sumber data, metode pengumpulan data dan definisi operasional variabel serta pengukuran.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang uraian hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian sesuai metode yang telah ditetapkan dalam bab tiga. Hasil pengujian ini menjelaskan pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal

BAB V PENUTUPAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang telah diuji peneliti dan saran untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN